

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi di seluruh dunia, di mana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang. Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi suatu prioritas oleh dunia kesehatan secara global adalah penyakit hipertensi, sudah diproyeksikan untuk mengurangi prevalensi hipertensi hingga 33% antara tahun 2010 sampai 2030 (Ambarwati and Ferianto, 2019).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg (diastolik). Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan suatu gejala apapun selama sepuluh sampai dua puluh tahun dan biasanya akan diketahui apabila sudah terjadi komplikasi pada organ tubuh (Akbar and Budi Santoso, 2020).

Menurut (WHO, 2022), saat ini jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030. Pada tahun 2050, jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar). WHO memperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi.

Berdasarkan laporan (WHO, 2023), jumlah penderita hipertensi di dunia diperkirakan mencapai sekitar 1,4 miliar orang atau sekitar sepertiga populasi dewasa yang merupakan gambaran kondisi global terkini berdasarkan data beberapa tahun terakhir. Hipertensi juga merupakan penyebab utama kematian dini secara global, dengan estimasi sekitar 7,6 juta kematian prematur setiap tahunnya akibat komplikasi yang ditimbulkan.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 sebesar 25,8%. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa lansia dengan hipertensi pada usia 55- 64 sebesar 55,2%, usia 65-74 tahun sebesar 63,2% dan usia 75 tahun keatas sebesar 69,5%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat, angka prevalensi hipertensi Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari 34,5% pada tahun 2022 menjadi 39,6% pada tahun 2023. Menurut (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023) berdasarkan laporan setiap puskesmas pada tahun 2022, jumlah estimasi kasus hipertensi di Kota Tasikmalaya sebanyak 215.661, tersebar di seluruh wilayah Kota Tasikmalaya. Pada 2 tahun terakhir ini penyakit hipertensi di Puskemas Cigeureung selalu menjadi 3 penyakit teratas yaitu pada tahun 2023 sebesar 2612 kasus dan diantaranya sejumlah 864 merupakan penderita hipertensi kelompok lansia usia ≥ 60 tahun.

Terapi untuk pasien hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan terapi non farmakologis dapat melakukan modifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stress, olahraga rutin, dan istirahat yang cukup (Hasibuan, 2022). Kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. Diperkirakan rata-rata rentang kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu 50-70% (WHO, 2003). Setiap tahunnya, ketidakpatuhan mengakibatkan sekitar 125.000 kematian dari penyakit kardiovaskular

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang dan bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak meminum obat. Dalam hal ini pengetahuan mempunyai peran penting untuk mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik (Hasibuan, 2022).

Peran penting keluarga bagi lansia secara informal adalah sebagai *educator*, *motivator*, dan *fasilitator* terutama untuk kegiatan sehari-harinya. Dalam melakukan terapi atau pengobatan, keluarga memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan penderita. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan,

pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Dukungan keluarga dalam perawatan hipertensi antara lain meliputi beberapa aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan (Nurhayati and Fibriana, 2019).

Berdasarkan survey awal peneliti di Puskesmas Cigeureung, diketahui faktor-faktor yang menjadi pengaruh kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi lansia seperti pengetahuan dan dukungan dari keluarga. Berdasarkan hasil wawancara kepada 30 responden, sebanyak 15 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang, 9 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup, 6 orang (20%) memiliki pengetahuan baik kemudian sebanyak 21 orang (70%) memiliki dukungan keluarga yang rendah, 9 orang (30%) memiliki dukungan tinggi, serta 18 orang (60%) memiliki kepatuhan minum obat yang rendah dan 12 orang (40%) memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Dari 15 responden (50%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar merupakan responden berusia 70–79 tahun. Selain itu, dari 21 responden (70%) yang memiliki dukungan keluarga rendah, sebagian besar juga termasuk dalam kelompok lansia berusia 70–79 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2022) menunjukkan bahwa dari 33 responden didapatkan 39,4% responden mempunyai pengetahuan rendah, dan terdapat 63,6% responden tidak patuh terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan hasil sebanyak 51% memiliki kepatuhan rendah.

Maka dari itu, peneliti tertarik dan berupaya untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kelompok lansia usia 70-79 tahun di UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah ”apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kelompok lansia usia 70-79 tahun di UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kelompok lansia usia 70-79 tahun di UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kelompok lansia usia 70-79 tahun.
- b. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kelompok lansia usia 70-79 tahun.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi pada kelompok lansia usia 70-79 tahun di UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analytic* dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini adalah UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah lanjut usia usia 70-79 tahun yang diagnosa penderita penyakit hipertensi.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 sampai Februari tahun 2026.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari usulan penelitian yang akan dilakukan agar dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi kelompok lansia usia 70-79 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat terutama keluarga penderita penderita hipertensi lebih memahami pentingnya melakukan dukungan agar penderita patuh dalam minum obat hipertensi.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi institusi dalam mendukung perkembangan ilmu kesehatan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kelompok lansia.